BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1906 pemerintah Hindia Belanda mendirikan Government. Berdiri PTT berdasarkan stbl no 395. Kemudian badan usaha yang semula berlandaskan ICW (Indische Comtabiliet Wet-ICW) tersebut pada tanggal 1 januari 1932 diberi landasan baru yaitu IBW (Indische Bedrijt Wet). Selama penjajahan jepang (9 Maret 1942 – 14 Agustus 1945) jawatan PTT diberikan nama Tsusin Shokyuku. Setelah jepang menyerah pada sekutu dan bangsa Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 maka dengan dipelopori oleh angkatan muda PTT tanggal 27 September 1945 merebut kepemimpinan kantor pusat PTT di bandung dari tangan pemerintah Jepang.

Sejalan dengan perkembangan dan dinamika masyarakat mengharuskan dinas Pos lebih berperan melayani kebutuhan pemerintah dan masyarakat. Maka dengan PP no 240/1961 jo UU no 19 Prp/1960 terhitung mulai tanggal 1 januari 1961 PTT berubah status menjadi PN. Postel. Sejalan dengan kemajuan teknologi khsusunya teknologi komunikasi maka PN. Postel dibagi menjadi 2 perusahaan masing-masing PN. Pos dan Giro berdasarkan PP no 29/1965 dan PN

Telekomunikasi berdasarkan PP no 30/1965. Untuk lebih menyempurnakan dan peningkatan pendayagunaan pengolahan perPosan di Indonesia maka PN. Pos dan Giro terhitung mulai tanggal 19 Maret 1978 dengan PP no 9/1978 jo UU no 9/1969 PN. Pos dan Giro diubah statusnya menjadi perum Pos dan Giro. Dengan diundangkannya PP no 3/1983 tentang cara pembinaan dan pengawasan Perjan, Perum, dan Persero disempurnakan PP no 6/1984 tentang perusahaan umum Pos dan Giro terhitung mulai tanggal 14 September 1984.

Dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap mutu layanan Pos serta semakin meningkatnya persaingan maka statusnya perusahaan umum Pos dan giro sudah tidak memenuhi lagi. Oleh karena itu status Pos dan /giro ditingkatkan lagi menjadi Perseroan Terbatas (PT. Pos Indonesia) berdasarkan Peraturan Pemerinatah No. 5 Tahun 1995 tanggal 27 februari 1995. Perubahan status tersebut secara efektif mulai berlaku tanggal 20 juni 1995. PT. Pos Indonesia (Persero) senantiasa berupaya untuk menjadi penyedia sarana komunikasi kelas dunia yang peduli terhadap lingkungan, dikelola oleh sumber daya manusia yang potensial sehingga mampu memberikan layanan terbaik bagi masyarakat serta tumbuh kembang sesuai konsep bisnis yang sehat.

4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi : Menjadi Perusahaan jejaring terintegrasi yang memberikan solusi terbaik bagi seluruh *stakeholder***.**

Misi :

1. Secara terus menerus berupaya meningkatkan kemampuan perusahaan sebagai infrastruktur jejaring terintegrasi di bidang komunikasi, logistik, layanan jasa keuangan dan ritel.
2. Berupaya untuk mengembangkan secara berkesinambungan produk layanan komunikasi, logistik, layanan jasa keuangan dan ritel yang bernilai tinggi sehingga menjadi pilihan utama *stakeholder*.
3. Menigkatakan kapasitas perusahaan dalam membangun serta mengembangkan bisnis melalui pendekatan aliansi strategis.
4. Berusaha secara terus menerus mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai serta memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global.

Sedangkan tujuan umum dari PT. Pos Indonesia (persero) adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang luas, tertib, lancar, aman, cepat dan efisien dengan harga yang terjangkau masyarakat serta mampu menunjang kehidupan masyarakat dan mendorong pemerataan pembangunan keseluruh wilayah tanah air.

Jaringan pelayanan kantor Pos sendiri mempunyai 27.448 titik pelayanan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, yang dijelaskan sebagai berikut :

Kantor Pos	:	4.828 unit
Terminal Pos Keliling Kota	:	1.386 unit
Terminal Pos Keliling Desa	:	10.363 unit
Unit Pelayanan Pos Lainnya	:	9.602 unit
Pos Sekolah/Pos Pesantren	:	1.269 unit

4.1.1.3 Kegiatan Usaha Perusahaan

Produk-produk yang ditawarkan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) :

1. Kiriman internasional, yaitu layanan pengiriman dokumen dan barang ekspres dengan layanan lebih dari 200 negara dan fasilitas track dan trance.
2. Filateli, yaitu perangko yang diterbitkan oleh berbagai Negara dan menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan sejarah, ekonomi, politik, kebudayaan, flora dan fauna.
3. *Hybrid-Mail*, yaitu suatu layanan pengiriman berita dengan spesifikasi hybrid karena dapat diakses pengguna jasa melalui internet berbasis Web dan SMS melalui 8161 yang kemudian dapat diterima oleh tujuan dalam bentuk surat maupun kartu.
4. Ritel, yaitu peningkatan nilai pelayanan melalui proses transformasi dari konsep *office* menuju *store* dengan meningkatkan fungsi kios Pos sebagai pasar yang menjembatani interaksi konsumen-produsen dan sebagai pusat informasi sekaligus sarana berkomunikasi dan bertemu dengan anggota masyarakat.

5. Logistik, yaitu menyediakan logistik baik dalam negeri mapun luar negeri.
6. Keuangan, yaitu menyediakan cara cepat dalam hal pembayaran baik angsuran kendaraan, pajak, telepon, listrik dan kerja sama dengan bank-bank untuk mempermudah pembayaran untuk masyarakat.
7. Paket Pos, yaitu melayani pengantaran paket baik dalam maupun luar negeri.
8. Surat Pos, yaitu menyediakan dan mengantarkan surat menyurat baik dalam dan luar negeri guna memberikan kepuasan kepada masyarakat.

4.1.1.4 Aktivitas Perusahaan

Pada tahun 2004, dalam kegiatan usahanya PT. Pos Indonesia (Persero) menjadi penyedia jasa Pos sebagai BUMN yang mempunyai tugas pokok :

1. Melaksanakan misi bisnis dengan menyediakan jasa bermutu tinggi dan berdaya saing kuat baik di pasar dalam negeri maupun internasional, serta memupuk keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan.
2. Melaksanakan tugas khusus dari pemerintah untuk menyelenggarakan fungsi kemanfaatan umum dengan tetap memperhatikan bisnis.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, PT. Pos Indonesia (Persero) dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Usaha jasa dan giro
- Usaha jasa telekomunikasi, jasa logistik, jasa keuangan, jasa ritel, jasa keagenan, kefilatelian dan lain-lain yang menunjang penyelenggaraan usaha jasa Pos dan giro sesuai perundang-undangan yang berlaku.

- Usaha pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang usaha perusahaan.

Sementara itu contoh jenis-jenis pelayanan yang diselengarakan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) antara lain :

A. Jasa Komunikasi
    a. Surat Pos Biasa
    b. Surat Pos Kilat
    c. Surat Pos Kilat Khusus
    d. Pos Patas
    e. Expres Mail Service (EMS)
    f. Surat Elektonik (Ratron)
    g. Surat Bisnis Eltronik (BMS)
    h. Pos Canta
    i. Penyebaran Surat Tanpa Alamat (PESTA)
    j. Kiriman Balasan
    k. Birofax
    l. Wasantara-net
B. Jasa Logistik
    a. PaketPos Biasa dalam dan luar negeri
    b. PaketPos Udara domestik dan internasional
    c. PaketPos Tebusan
    d. Bungkusan
    e. Belanja Lewat Pos

C. Jasa Finansial

   a. Wesel Pos Biasa/Kilat Dalam Negeri
   b. Wesel Pos Biasa/Kilat Luar Negeri
   c. Wesel Pos Berlangganan
   d. Wesel Pos Elektronik
   e. Giro dan Cek Pos
   f. Wesel Pos Wisata (WPW)

D. Jasa Lainnya

   a. Tabanas
   b. Pembayaran Pensiun
   c. Pos call 161
   d. Pos plus
   e. Filateli
   f. Poserba
   g. Telegram
   h. Pembayaran Pajak
   i. Pembayaran Telepon
   j. Jasa Keagenan lainnya

4.1.1.5 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Dalam surat keputusan direksi PT. Pos Indonesia (Persero) Nomor 208/Dirut/1997 pimpinan perusahaan adalah Direksi PT. Pos Indonesia (Persero), sebagai salah satu kesatuan yang utuh dimana segala sesuatu diputuskan secara

musyawarah dan mufakat dan menjadi tanggung jawab bersama. Adapun beberapa yang masuk kedalam struktur organisasinya sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
2. Direktur Utama
3. Satuan Pengawas Internal
4. Direktorat Operasi
5. Direktorat Perencanaan, Teknik dan Sarana
6. Direktorat Keuangan
7. Direktorat Sumber Daya Manusia
8. Sekretaris Perusahaan
9. Pusat Manajemen Perusahaan.

(Untuk bagan struktur organisasinya terdapat dilampiran).

Adapun tugas dan wewenangnya, sebagai berikut :

- **Tugas Pokok dan wewenang Dewan Komisaris :**

Komisaris berfungsi mengawasi tindakan Direksi serta berwenang dalam memberikan nasehat kepada Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu Komisaris harus pula memantau efektifitas praktek good corporate governance yang diterapkan Perusahaan. Dalam menunjang pelaksanakan tugasnya Komisaris dapat mempertimbangkan untuk membentuk Komite-komite.

- **Tugas Pokok dan wewenang Direktur Utama :**

1. Untuk dan atas nama Direksi menjalankan dan bertanggung jawab atas segala ketetapan RUPS.
2. Bertindak atas nama Direksi sebagai wakil perusahaan baik didalam maupun di luar pengadilan melakukan segala tindakan atau perbuatan baik yang berkaitan dengan kepengurusan maupun kepemilikan serta mengikat kerjasama dengan pihak lain.
3. Mengkoordinasikan dan mengandalkan pelaksanaan tugas direktur, kepala satauan pengawas intern, sekretaris perusahaan, kepala pusat penelitian dan pengembangan dan kepala wilayah usaha Pos serta mengusulkan dan memimpin rapat direksi.
4. Menerima pertanggungjawaban pelaksana tugas kepala satuan pengaws intern.
5. Mengadakan hubungan dengan pihak luar terutama mengenai hal-hal yang menyangkut kebijaksanaan pengembangan perusahaan dan kebijaksanaan lainnya yang bersifat umum.

- **Satuan Pengawas Intern (SPI)**

Satuan pengawas intern (SPI) mempunyai fungsi perencanaan, penetapan, pembinaan,pengendalian dan pegembangan arah strategis pemeriksaan intern perusahaan dengan menetapkan 5C (*Complience*, *Catayst*, *Consultan*, *Competence* dan *College*) dan sesuai dengan standar / norma pemeriksaan yang berlaku dan pemberian saran saran perbaikan serta untuk menjamin efektifitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan.

- **Direktorat Operasi :**

Dipimpin oleh direktorat operasi, mempunyai tugas pokok menetapkan jaringan lalu lintas Pos dan jaringan layanan serta kebijakan penetapan modal transportasi serta pengembangan fisik pelayanan.

Direktorat Operasi mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

1. Pembinaan dan pengembangan operasi pelayanan serta jaringan pelayanan unit dan titik layanan.
2. Pengendalian dan pengembangan mutu layanan meliputi standar layanan, pengendalian dan pengembangan mutu pelayanan operasional jasa komunikasi, logistic, keuangan, serta filateli.
3. Pengelolaan serta pengendalian usaha bisnis komunikasi, logistik, keuangan, keagenan dan filateli serta pembinaan dan pengendalian kegiatan promosi dan penyelenggaraan kesekretariatan Direktorat Operasi.

- **Direktorat Perencanaan, Teknik dan Sarana**

Dipimpin oleh direktur perencanaan, teknik dan sarana mempunyai tugas menyusun rencana strategis, rencana bisnis dan rencana jangka pendek yang relevan sebagai tahapan pencapaian tujuan perusahaan dan melakukan aktivitas rekayasa proses bisnis serta sarana dan properti.

Sedangkan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan serta penyelenggaraan kegiatan perencanaan strategis serta pengelolaan dan pengolahan data.
2. Penetapan kebijakan dan analisis kebutuhan teknologi dan sarana.

3. Penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan Direktorat Perencanaan Teknik dan Sarana.

- **Direktorat Keuangan**

Dipimpin oleh direktorat keuangan mempunyai tugas membina dan mengelola keuangan perusahaan dan penyertaan modal perusahaan serta menetapkan kebijakan harga pokok produksi.

Sedangkan fungsinya sebagai berikut :

1. Pengendalian keuangan perusahaan meliputi penetapan dan pengembangan kebijaksanaan system prosedur akuntansi, anggaran dan investasi serta struktur biaya dan harga pokok produksi.
2. Pengelolaan keuangan meliputi penetapan dan pengembangan kebijakan pengelolaan keuangan, pengelolaan kas serta pengendalian penyertaan modal perusahaan.

- **Direktorat Sumber Daya Manusia**

Direktorat Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki fungsi perencanaan, penetapan, pengendalian dan pengembangan arah kebijakan strategis sumber daya manusia untuk mendukung kebutuhan operasional bisnis dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Dipimpin oleh Direktur Sumber Daya Manusia mempunyai tugas mebina,mengelola, dan memelihara kesejahteraan sumber daya manusia serta mengembangkan organisasi sistem manajemen.

- **Sekretaris Perusahaan**

Fungsi sekretariat adalah perencanaan, penetapan, pembinaan, pengendaliaan, dan pengembangan arah kebijakan strategis kegiatan kesekretariatan direktur utama, bidang hukum, komunikasi korporat, dokumentasi serta pemberian rekomendasi strategis perusahaan dan pengkoordinasian seluruh kegiatan angota direksi dan unit perusahaan yang terkait.

- **Pusat Manajemen Perusahaan**

Pusat manajemen perubhan mempunyai fungsi perencanaan, penelitian, penetapan, pembinaan, pengendaliaan dan pengembangan formulasi arah strategis korporat, skenario investasi, portofolio bisnis, sistem mutu perusahaan, budaya perusahaan. *Good corpoorate governance* (GCG) serta pengelolaan perubahan organisasi dan proses bisinis terkait dengan tuntutan perubahan dalam upaya untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

4.1.1.6 Jenis Pendidikan Dan Pelatihan Perusahaan

Jenis pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh PT POS Indonesia (persero) terdiri dari :

1. **Pendidikan Penata Layanan**

   Penata layanan ini adalah petugas khusus yang diberi peran sebagai wakil perusahaan, dan pemecah masalah konsumen.

Tujuan pelatihan ini :

Pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan penata layanan yang profesional, yaitu komponen dalam mendapatkan dan membina prospek, mampu meyakinkan produk yang ditawarkan seta mampu mengembangkan dirinya secara terus menerus.

Metode pelatihan:

Program pelatihan pinata layanan menggunakan metode ceramah, workshop, dan diskusi

2. **Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pelayanan (PPKP) Petugas Gugus Depan**

Salah satu alternatif pemecahan masalah terhadap problema adalah meingkatkan kualitan peyanan karyawan terhadap pelanggan melalui Pelatihan peningkatan kemampuan pelayanan (PPKP) petugas gugus depan.

Tujuan pelatihan ini:

Program ini bertujuan untuk mengubah sikap dan cara kerja petugas gugus depan dari birokratis menjadi lebih bersifat bisnis.

Metode pelatihan:

Program Pelatihan peningkatan kemampuan pelayanan (PPKP) petugas gugus depan menggunakan metode ceramah, diskusi, *role play*, dan permainan.

3. Pendidikan Tinggi Pos Lanjutan

Penyelenggaraan pendidikan ini bekerja sama dengan Universitas Terbuka dan Universitas Padjajaran dan di laksanakan dengan kriteria kriteria sebagai berikut :

1. Lama pendidikan 24 bulan
2. Peserta berasal dari pegawai lulusan pendidikan tinggi POS yang memenuhi persyratan tertentu.
3. Lulus tes / ujian masuk, meliputi :
   - Tes potensi akademik (TPA)
   - Tes kesehatan
   - Tes psikologi dan wawancara
4. Usia maksimal 35 tahun
5. Setelah lulus pendidikan bagi peserta yang belum menduduki pangkat golongan III/a, diangkat dalam pangkat/golongan tersebut.

4. Pendidikan Tinggi Pos Sarjana

Pelaksanaan pendidikan ini bertujuan untuk membentuk dan mempersiapkan pegawai pimpinan pelaksana operasional dan manajerial serta mengisi formasi pegawai strata 1. Pada waktunya lulusan pendidikan ini diharapkan dapat menjadi pegawai pimpinan tingkat menengah dan atas. Pendidikan ini dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Lama pendidikan 6 bulan
2. Peserta berijazah sarjana (S1) dari disiplin ilmu yang dibutuhkan serta memenuhi syarat yang di tentukan
3. Lulus tes/ujian masuk, meliputi :
   - Tes potensi akademik (TPA)
   - Tes kesehatan
   - Tes psikologi dan wawancara.
4. Usia maksimal 30 tahun dan 35 tahun untuk pegawai intern perusahaan
5. Setelah lulus pendidikan diangkat dalam pangkat/golongan III/a (penata muda Pos).

5. Pendidikan Tinggi Pos Reguler

Pelaksanaan pendidikan ini bertujuan untuk membentuk dan mempersiapkan pegawai pimpinan pelaksana yang mampu menangani

masalah operasional dan manajerial. Pendidikan ini dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Lama pendidikan 12 bulan
2. Peserta berijazah sarjana muda berasal dari pegawai intern perusahaan atau umum yang memenuhi persyaratan tertentu.
3. Lulus tes/ujian masuk, meliputi :
   - Tes Potensi Akademik (TPA)
   - Tes Kesehatan
   - Tes Psikologi dan Wawancara.
4. Usia maksimal 23 tahun dan 25 tahun untuk pegawai intern perusahaan
5. Setelah lulus pendidikan diangkat dalam pangkat/golongan II/c (Pengatur Muda Pos)

6. Pendidikan Tinggi Pos Intensif

Program pendididkan ini merupakan pendidikan dan pengembangan pegwai disiapkan menjadi pegawai pimpinan pelaksana operasional dan pegawai pimpinan tingkat menengah dan atas.

Pendidikan ini dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Lama pendidikan 12 bulan

2. Peserta berasal dari pegawai intern perusahaan yang merupakan pendidikan menengah Pos reguler/tata usaha yang memiliki ijazah SLTA

3. Lulus tes/ujian masuk, meliputi:

- Tes potensi akademik (TPA)
- Tes kesehatan
- Tes psikologi dan wawancara

4. Usia maksimal 35 tahun

5. Setelah lulus pendidikan, diangkat dalam pangkat/golongan II/c (pengatur muda Pos)

7. Pendidikan Menengah Tata Usaha

Pelaksanaan pendidikan ini dilaksanakan mendapatkan pegawai pegawai perusahaan tingkat pembantu pimpinan pelaksanaan di kantor pusat PT POS indonesia (persero) yang terampil dalam melaksanakan tugas-tugas ketatausahaan di kantor pusat. Pendidikan ini dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Lama pendidikan 12 bulan

2. Peserta berasal dari pegawai intern perusahaan yang merupakan pendidikan menengah Pos reguler/tatausaha yang memiliki ijazah SLTA

3. Lulus tes/ujian masuk, meliputi :

- Tes Potensi Akademik (TPA)

- Tes Kesehatan

- Tes Psikologi dan Wawancara

4. Usia maksimal 30 tahun

5. Setelah lulus pendidikan, diangkat dalam pangkat/golongan II/c (pengatur Muda Pos)

8. Pendidikan Menengah Pos Reguler

Pelaksanaan pendidikan ini bertujuan untuk mendaapatan pegawai yang handal, cakap, dan terampil untuk tingkat pimpinan pelaksana yang ada, para peserta pendidikan ini diharapkan berkembang menjadi pembantu pimpinan tingkat menengah. Pendidikan ini dengan kriteria sebagai berikut :

1. Lama pendidikan 12 bulan
2. Peserta berasal dari pegawai intern perusahaan atau umum yang memenuhi syarat tertentu
3. Lulus tes/ujian masuk, meliputi

- Tes Potensi Akademik (TPA)

- Tes Kesehatan

-Tes Psikologi dan Wawancara

4. Usia maksimal 25 tahun untuk umum dan 30 tahun untuk pegawai intern perusahaan

5. Setelah lulus pendidikan, di angkat dalam pangkat/golongan II/c (pengatur muda Pos)

9. Pendidikan Dasar Pos II

Pelaksanaan pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan pegawai perusahaan yang terampil dalam melaksanakan tugas operasional dan ketatausahaan. Pendidikan ini dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Lama pendidikan 7 minggu

2. Peserta berasal dari umum yang berijasah SLTP

3. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dilaksanakan didaerah

4. Lulus tes/ujian masuk, meliputi :

   - Tes Potensi Akademik (TPA)

   - Tes Kesehatan

   - Tes Psikologi dan Wawancara

5. Usia minimal 18 tahun dan maksimal 25 tahun

6. Setelah lulus pendidikan, diangkat dalam pangkat/golongan I/c (juru antar Pos)

4.1.1.7 Kebijakan Perusahaan

Kebijakan kebijakan perusahaan mengenai sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Surat keputusan direksi PT Pos indonesia (persero) nomor : SK2377/YAN SDM/0706
2. Berdasarkan surat keputusan direksi pt Pos indonesia (persero) nomor : SK6167/DIRUT/0604 tentang pemberian penghargaan masa karya atau prestasi kerja.
3. Berdasarkan Surat keputusan direksi PT Pos indonesia (persero) nomor : KD70/DIRUT/1105 tentang organisasi dan tata kerja.
4. Berdasarkan Surat keputusan direksi PT Pos indonesia (persero) nomor : KD07/DIRUT/0304 tentang system balas jasa transisi.

Sedangkan kebijakan akuntansi yang dilaksanakan di PT POS Indonesia (persero) pada dasarnya tunduk dan mengacu kepada :

1. Pernyataan standar akuntansi
2. Ketentuan dan peraturan perundang undangan yang berlaku terhadap perseroan terbatas
3. Keputusan direksi PT POS Indonesia (persero) nomor : 68A/KUG/DIRUT/1998 tanggal 24 april 1998 dan Nomor : 107/KUG/DIRUT/2000 tanggal 29 agustus 2000.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Tingkat Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio penjualan perusahaan terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran perputaran aktiva tetap pada PT.POS Indonesia sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	Penjualan (Rp) (a)	Aktiva Tetap Bersih (Rp) (b)	Perputaran Aktiva Tetap (kali) (a:b)
2003	**1,190,077,650,023**	**401,124,960,120**	**2,9669**
2004	**1,208,021,120,944**	**389,684,120,370**	**3,1000**
2005	**1,237,051,805,276**	**354,564,432,469**	**3,4889**
2006	**1,597,916,634,491**	**344,830,510,519**	**4,6339**
2007	**1,721,041,382,649**	**571,670,855,014**	**3,0105**
2008	**2,239,961,777,917**	**337,809,769,869**	**6,6308**
2009	**2,346,503,745,759**	**375,490,934,477**	**6,2492**
Rata-rata	**1,648,653,445,294**	**396,453,654,691**	**4,2972**

Dari tabel di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Ditahun 2003 penjualan atau pendapatan usaha PT POS sebesar Rp.1.190.077.650.023 dan aktiva tetap bersihnya sebesar Rp.401.124.960.120 dengan hasil perputaran aktiva tetapnya sebesar 2,9669 kali.

2. Pada tahun 2004 penjualan PT POS mengalami kenaikan menjadi Rp.1.208.021.120.944 dan aktiva tetap bersihnya mengalami penurunan

menjadi Rp.389.684.120.370 yang disebabkan oleh penyusutan aktiva tetapnya. Sedangkan nilai perputaran aktiva tetapnya meningkat menjadi 3,1000 kali, itu mengindikasikan adanya peningkatan efektifitas penggunaan aktiva tetap dalam menunjang operasi perusahaan.

3. Ditahun 2005 juga terjadi peningkatan di hasil penjualan PT POS menjadi Rp.1.237.051.805.276, dan aktiva tetap bersihnya tetap mengalami penurunan akibat penyusutan menjadi Rp.354.564.432.469 tetapi perputaran aktiva tetapnya mengalami kenaikan lagi menjadi 3,4889 kali dan itu menunjukan semakin efektifnya penggunaan aktiva tetap dalam menunjang operasi perusahaan.

4. Ditahun 2006 terjadi peningkatan penjualan yang cukup besar, dari sebelum nya Rp.1.237.051.805.276 menjadi Rp.1.597.916.634.491 disebabkan karena melojaknya nilai pendapatan usaha perusahaan, sedangkan pada nilai aktiva bersihnya mengalami penurunan menjadi Rp.344.830.510.519 sehingga mendapat nilai perputaran aktiva tetapnya sebesar 4,6339 kali.

5. Ditahun 2007 terjadi penurunan nilai perputaran,dari 4,6339 menjadi 3,0105 kali. Dengan hasil penjualan sebesar Rp.1.721.041.382.649. Sedangkan nilai aktiva tetap bersihnya meningkat menjadi Rp.571.670.855.014, itu diakibatkan terjadinya penambahan investasi aktiva tetap ditahun 2007. Dan ternyata penambahan ini tidak dapat

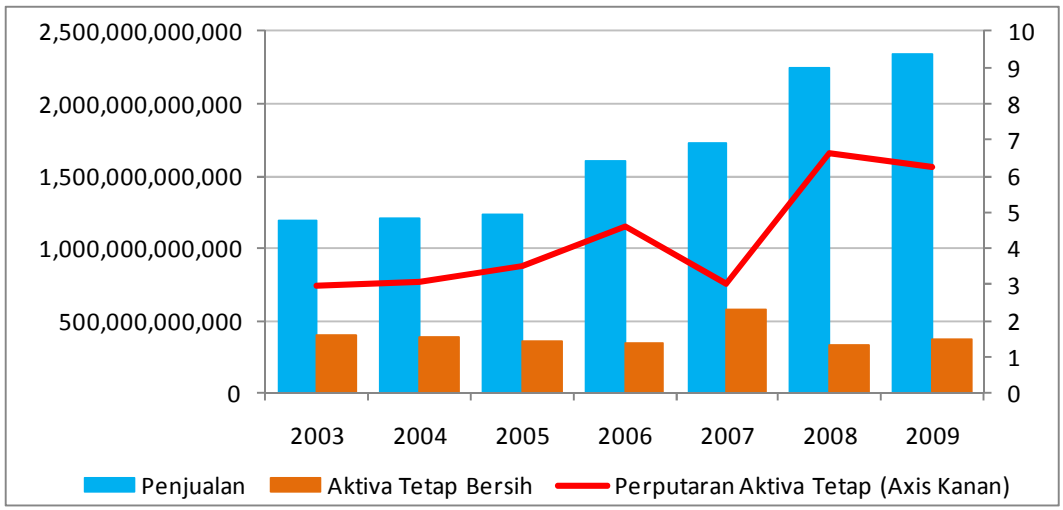
menaikan nilai penjualan secara besar, sehingga perputarannya pun menurun.

6. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan penjualan yang cukup besar, dari Rp.1.721.041.382.649 menjadi Rp.2.239.961.777.917. Pada aktiva tetap bersihnya terjadi penurunan yang cukup besar juga dari Rp.571.670.855.014 menjadi Rp.37.809.769.869 yang di akibatkan penyusutan dan amortisasi aktiva tetap yang sudah berumur lama. Sedangkan nilai perputarannya meningkat menjadi 6,6038 kali.

7. Pada tahun 2009 terjadi penurunan perputaran aktiva tetap dari 6,6038 menjadi 6,2492 kali. Hal itu disebabkan nilai penjualan yang hanya mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.2.346.503.745.759, sehingga nilai aktiva tetap bersih ditahun 2009 menjadi Rp.375.490.934.477.

Secara keseluruhan pada tabel 4.1 dapat dilihat secara rata-rata perputaran aktiva tetap pada PT.POS Indonesia terus meningkat hingga tahun 2006, namun menurun kemudian pada tahun 2007 dan meningkat lagi pada tahun 2008. Perputaran aktiva tetap perusahaan yang masih mengalami fluktuatif, dan mencapai rata rata (2,9669 + 3,1 + 3,4889 + 4,6339 + 3,0105 + 6,6308 + 6,2492 / 7 = 4,2972 kali) 4,3 kali dalam kurun waktu 2003-2009. Tapi di lihat dari sudut lain, penggunaan aktiva sudah cukup baik, dimana aktiva tetap yang digunakan perusahaan untuk menunjang operasi perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang terus meningkat tiap tahunnya. Sehingga perputaran aktiva tetap cenderung

meningkat dalam kurun waktu 2003-2009. Menurut pihak perusahaan mengatakan, hal ini berarti secara perlahan perusahaan mulai mencoba untuk bangkit dari kondisi yang tidak baik dengan adanya peningkatan nilai ini. Sedangkan menurut **Harahap (2008:309)** mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap dalam menciptakan penjualan tinggi. Sesuai dengan teori tersebut berarti peningkatan ini mempunyai arti positif bagi perusahaan walaupun peningkatannya relatif rendah. Dikatakan cukup baik karena dengan aktiva tetap yang dimiliki, manajemen perusahaan bisa menghasilkan penjualan beberapa kali lipat diatas nilai aktiva tetapnya. Secara visual perkembangan perputaran aktiva tetap pada PT.Pos Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.1

Grafik Data Perputaran aktiva tetap Perusahaan

Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana penjualan pada PT. POS Indonesia terus meningkat hingga tahun 2009, namun aktiva tetap bersih yang

dimiliki perusahaan cenderung fluktuatif. Dengan demikian perputaran aktiva tetap pada PT.POS Indonesia juga cenderung fluktuatif selama periode tahun 2003-2009.

4.2.2 Analisis Tingkat Perputaran piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan piutang awal dengan piutang akhir dan kemudian membaginya menjadi dua. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran perputaran piutang pada PT.POS Indonesia sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Perputaran Piutang

Tahun	Piutang Usaha(Rp) (a)	Rata-Rata Piutang (Rp) (b)	Perputaran Piutang (kali) (a:b)
2003	**245,665,218,409**	**233,447,859,269**	**1,0523**
2004	**265,090,128,289**	**255,377,673,349**	**1,0380**
2005	**271,689,139,835**	**268,389,634,062**	**1,0123**
2006	**335,945,007,161**	**303,817,073,498**	**1,1057**
2007	**465,245,831,797**	**400,595,419,479**	**1,1614**
2008	**480,213,369,658**	**472,729,600,728**	**1,0158**
2009	**346,608,409,267**	**413,410,889,463**	**0,8384**
Rata-rata	**344,351,014,917**	**335,395,449,978**	**1,0320**

1. Ditahun 2003 piutang usaha PT POS sebesar Rp.245.665.218.409 dan rata rata piutangnya sebesar Rp.233.447.859.269, sehingga perputaran piutang yang di dapat PT. Pos Indonesia sebanyak 1,0523 kali.

2. Ditahun berikutnya piutang perusahaan meningkat menjadi Rp.265.090.128.289, dan rata rata piutangnya sebesar Rp.255.277.673.349 sehingga perputaran piutangnya sebesar 1,0380 kali.

3. Pada tahun 2005 piutang usaha masih mengalami kenaikan dengan rata rata piutang sebesar Rp.268.389.634.062 sehingga menghasilkan perputaran piutang sebanyak 1,0123 dan itu merupakan penurunan nilai perputaran piutang dalam kurun waktu 3 tahun.

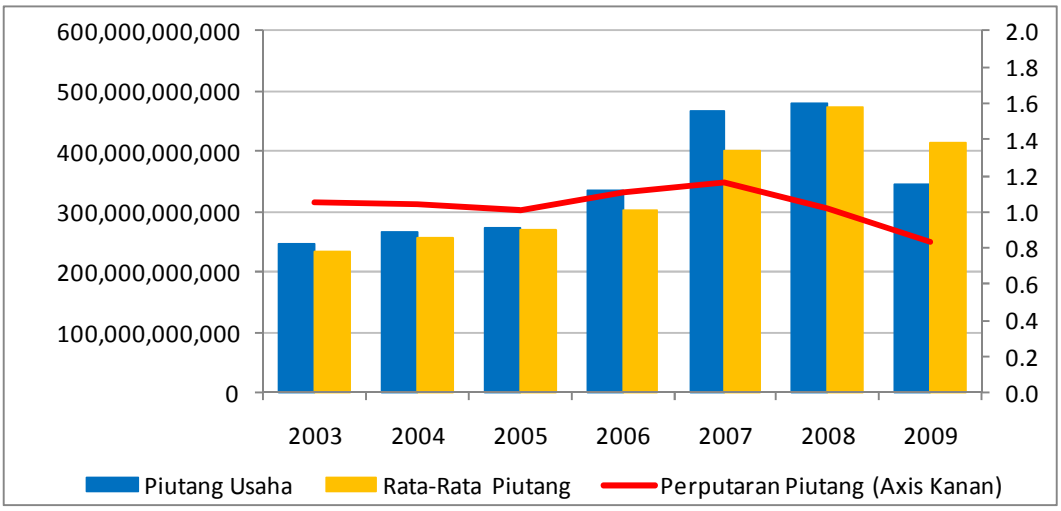
4. Ditahun 2006 piutang usahanya Rp.335.945.007.161 dengan rata rata piutang sebesar Rp.303.817.073.498, sedangkan nilai perputaran piutangnya mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,1057 kali.

5. Ditahun 2007 piutangnya mengalami kenaikan lagi, menjadi Rp.465.245.831.797 dan rata rata piutangnya sebesar Rp.400.595.419.479 sedangkan perputaran piutangnya pun mengalami kenaikan menjadi 1,1614 kali.

6. Ditahun 2008 piutang usaha masih mengalami peningkatan menjadi Rp.480.213.369.658 dengan rata rata piutang sebesar Rp.472.729.600.728 sehingga perputaran yang didapatnya sebesar 1,0158 kali.

7. Ditahun 2009 piutang yang didapat perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp.346.608.409.267 dengan rata rata piutang yang juga mengalami penurunan menjadi Rp.413.410.889.463 sehingga perputaran yang didapat sebanyak 0,8384 kali.

Secara keseluruhan pada tabel 4.2 dapat dilihat secara rata-rata perputaran piutang pada PT.POS Indonesia terus meningkat hingga tahun 2007, namun menurun kemudian pada tahun 2008 dan tahun 2009. Perputaran piutang pada PT.POS Indonesia selama periode tahun 2003-2009 cenderung turun dengan rata-rata mencapai (1,0523 + 1,0380 + 1,0123 + 1,1057 + 1,1614 + 1,0158 + 0,8384 / 7 = 1,0320) 1,03 kali, artinya PT.POS Indonesia hanya berhasil mengubah piutang menjadi kas sebesar 1 kali rata-rata piutang awal tahun dan akhir. Menurut **Niswonger (2004:337)** bahwa perputaran piutang merupakan sebuah ukuran seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun dimana, piutang usaha harus berputar sedikit diatas 12kali dalam setahun. Berarti perputaran piutang PT POS Indonesia termasuk sangat rendah jika di bandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh Niswonger tersebut. Dalam kurun waktu 2003-2009 perputaran piutang cenderung menurun dan hanya pada 2006-2007 sedikit mengalami kenaikan. Itu berarti piutang yang terjadi belum efisien dalam meningkatkan laba perusahaan. Menurut wawancara dengan pihak perusahaan, perputaran piutang perusahaan yang seperti ini tergolong rendah itu disebabkan kenaikan piutang pendapatan yang relatif rendah dan juga masih banyaknya piutang tak tertagih di setiap tahunnya sehingga perputaran yang dihasilkan rendah. Secara visual perkembangan perputaran piutang pada PT.POS Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.2

Grafik Data Perputaran Piutang

Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana piutang usaha pada PT.POS Indonesia terus meningkat hingga tahun 2008, namun pada tahun 2009 mengalami penurunan. Demikian juga dengan rata-rata piutang pada PT.POS Indonesia terus meningkat hingga tahun 2008, kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan.

4.2.3 Analisis Nilai Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas diproksi dari *return on assets* (ROA), *return on assets* adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan relatif dibandingkan dengan total asetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* perusahaan. *Return on assets* dihitung dari rasio laba/rugi bersih terhadap total aktiva. Berikut disajikan perkembangan profitabilitas PT.POS Indonesia selama periode tahun 2003-2009.

Tabel 4.3
Data Profitabilitas (ROA)

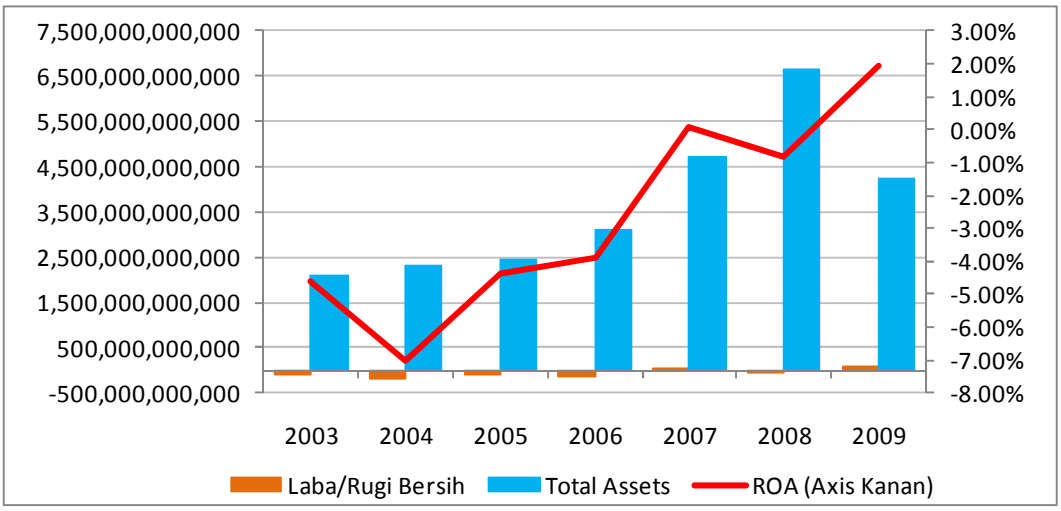
Tahun	Laba/Rugi Bersih (Rp) (a)	Total Assets (Rp) (b)	ROA (%) (b:c)
2003	**-98,078,540,290**	**2,112,890,087,221**	**-4,64**
2004	**-162,613,224,904**	**2,308,221,061,326**	**-7,04**
2005	**-107,324,430,342**	**2,442,272,922,643**	**-4,39**
2006	**-119,456,303,288**	**3,080,145,140,334**	**-3,88**
2007	**4,349,679,911**	**4,708,530,667,250**	**0,09**
2008	**-54,712,624,679**	**6,665,238,008,178**	**-0,82**
2009	**81,817,578,583**	**4,230,991,312,201**	**1,93**
Rata-rata	**-65,145,409,144**	**3,649,755,599,879**	**-2,68**

1. Pada tahun 2003 PT POS didalam laba/rugi mengalami kerugian sebesar Rp.-98,078,540,290, itu disebabkan terlalu besarnya biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan usahanya, dan total aktiva yang dimilik sebesar Rp.2,112,890,087,221 dan sehingga nilai profitabilitasnya (ROA) sebesar -4,64 %.
2. Pada tahun 2004 PT POS mengalami kerugian lagi sebesar Rp.-162,613,223,904, disebabkan oleh tingginya biaya yang dikeluarkan juga dan kerugian yang di alami anak perusahaan PT POS Indonesia, dengan total aktiva yang dimilik sebesar Rp.2,308,221,061,326 dan nilai profitabilitasnya (ROA) sebesar -7,04 %.
3. Pada tahun 2005 PT POS mengalami kerugian lagi tetapi jumlahnya lebih kecil dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp.-107,324,430,342, disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan usahanya. Total aktiva yang dimilik sebesar Rp.2,442,272,922,643 dan nilai profitabilitasnya (ROA) sebesar -4,39%.

4. Pada tahun 2006 PT POS mengalami kerugian lagi, yaitu sebesar Rp.-119,456,303,288, kerugian ini disebabkan oleh biaya yang terus meningkat walaupun nilai penjualan juga ikut meningkat. Sedangkan total aktiva yang dimilik sebesar Rp.3,080,145,140,334 dan nilai profitabilitasnya (ROA) sebesar -3,88.
5. Pada tahun 2007 PT POS mengalami peningkatan laba, yaitu menjadi Rp.4,349,679,911, ditahun ini perusahaan mendapat laba karena biaya yang dikeluarkan hampir sebanding dengan pendapatan dan ditambah dengan pendapatan non usaha yang jg meningkat,sehingga perusahaan mendapatkan laba. Sedangkan total aktiva yang dimilik sebesar Rp.4,708,530,667,250 dan nilai profitabilitasnya (ROA) sebesar 0,09%.
6. Pada tahun 2008 PT POS kembali mengalami kerugian sebesar Rp.-54,712,624,679, kali ini pendapatan usaha perusahaan lebih kecil lagi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sehingga mengalami rugi. Sedangkan total aktiva yang dimilik sebesar Rp.6,665,238,008,178, sehingga nilai profitabilitasnya (ROA) kembali negatif yaitu sebesar -0,82 %.
7. Pada tahun 2009 PT POS mengalami peningkatan laba, yaitu menjadi Rp.81,817,578,583 dengan total aktiva yang dimilik sebesar Rp.4,708,530,667,250 dan nilai profitabilitasnya (ROA) pun meningkat menjadi sebesar 1,93%.

Secara keseluruhan pada tabel 4.3 dapat dilihat secara rata-rata profitabilitas Pada PT.POS Indonesia cenderung meningkat selama periode tahun

2003-2009, meskipun secara rata-rata masih negatif setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2007 dan tahun 2009 PT.POS Indonesia tidak mengalami kerugian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan, mengatakan bahwa kerugian ini disebabkan oleh lebih besarnya biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan usahanya, meskipun begitu pihak perusahaan sudah berusaha untuk meminimalisasi biaya sehingga secara perlahan perusahaan dapat keluar dari kondisi negatif walau laba yang di dapat belum sesuai yang diharapkan. Profitabilitas menurut R. Agus Sartono (2005:130) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat kemakmuran perusahaan, dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan berarti semakin baik posisi perusahaan di lihat dari segi pemanfaatan assetsnya. Dilihat dari pernyataan itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan ROA PT. POS dalam kurun waktu 7 tahun dapat dikatakan cukup baik walau secara rata rata masih dalam keadaan negatif. Dikatakan cukup baik karena rasio profitabilitas yang didapat perusahaan cederung naik dalam kurun waktu tersebut. Secara visual perkembangan profitabilitas pada PT.POS Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.3

Grafik Data Profitabilitas

Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana total assets yang dimiliki PT.POS Indonesia terus meningkat hingga tahun 2008, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2009. Hal sebaliknya terlihat pada laba/rugi bersih yang diperoleh PT.POS Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun selama periode tahun 2003-2009. Dengan meningkatnya laba/rugi bersih yang diperoleh PT.POS Indonesia, maka *return on assets* perusahaan juga cenderung meningkat selama periode tahun 2003-2009 walaupun angkanya masih negatif.

4.2.4 Analisis Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh simultan dan parsial dari variabel perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap

profitabilitas. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

4.2.4.1 Estimasi Model Regresi

Pada bagian ini akan diestimasi koefisien perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 7 tahun pengamatan yaitu periode tahun 2003 hingga tahun 2009.

Bentuk model persamaan regresi yang akan diestimasi adalah

$$\mathbf{Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

X_1 = Perputaran aktiva tetap

X_2 = Perputaran piutang

b_0 = konstanta

bi = koefisien regresi variabel Xi

ε = Pengaruh faktor lain

Model regresi tersebut digunakan untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada profitabilitas yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang). Berdasarkan hasil pengolahan data perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Model Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.113	18.774		-.485	.653
	X1	1.284	.983	.641	1.306	.262
	X2	.888	15.385	.028	.058	.957

a. Dependent Variable: Y

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.4 maka dapat dibentuk model prediksi variabel perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -9{,}113 + 1{,}284\ X_1 + 0{,}888\ X_2$$

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Setiap kenaikan perputaran aktiva tetap sebesar satu kali diprediksi akan meningkatkan profitabilitas pada PT.POS Indonesia sebesar 1,284% dengan asumsi perputaran piutang perusahaan tidak mengalami perubahan.
- Setiap kenaikan perputaran piutang sebesar satu kali diprediksi akan meningkatkan profitabilitas pada PT.POS Indonesia sebesar 0,888% dengan asumsi perputaran aktiva tetap tidak berubah. Nilai konstanta sebesar -9,113 rupiah menunjukan nilai prediksi rata-rata profitabilitas pada PT.POS Indonesia apabila perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang sama dengan nol.

4.2.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan model regresi hasil estimasi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (7 tahun pengamatan).

1) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46442986
Most Extreme Differences	Absolute	.258
	Positive	.258
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.738

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,738. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.633	1.579
	X2	.633	1.579

a. Dependent Variable: Y

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.6 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.7 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			absolut_error
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	.000
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	7
	X2	Correlation Coefficient	.286
		Sig. (2-tailed)	.535
		N	7

Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing koefisien regresi kedua variabel bebas dengan absolut error (1,00 dan 0,535) masih lebih besar dari 0,05.

4) Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4.8

Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624[a]	.390	.085	3.01830	2.456

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 2,456, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 7 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 0,467 dan batas atasnya (d_U) = 1,896. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (2,456) berada diantara 4-d_U (2,104) dan 4-d_L (3,533), yaitu daerah tidak ada keputusan maka belum dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi pada model regresi.



Gambar 4.4

Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

Untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi maka pengujian dilanjutkan menggunakan *runs test* (Gujarati,2003;465). Hasil pengujian menggunakan *runs test* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Runs Test Untuk Memastikan Ada Tidaknya Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.65998
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	7
Z	1.758
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079

a. Median

Melalui hasil *runs test* pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji Z (0,079) masih lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokkorelasi pada model regresi.

Karena keempat asumsi regresi terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas memenuhi syarat BLUE (*best linear unbias estimation*) sehingga kesimpulan yang diperoleh dari model regresi dapat dianggap sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

4.2.4.3 Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang) dengan profitabilitas. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas ketika variabel independen lainnya konstan.

a. Korelasi Perputaran Aktiva Tetap Dengan Profitabilitas Ketika Perputaran Piutang Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara perputaran aktiva tetap dengan profitabilitas ketika perputaran piutang tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi Parsial Sturktur Aktiva Dengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			X1	Y
X2	X1	Correlation	1.000	.547
		Significance (2-tailed)	.	.262
		df	0	4
	Y	Correlation	.547	1.000
		Significance (2-tailed)	.262	.
		df	4	0

Hubungan antara perputaran aktiva tetap dengan profitabilitas ketika perputaran piutang tidak berubah adalah sebesar 0,547 dengan arah Positif. Artinya perputaran aktiva tetap memiliki hubungan cukup kuat/cukup erat dengan profitabilitas ketika perputaran piutang tidak mengalami perubahan. Arah Positif menggambarkan bahwa ketika perputaran aktiva tetap meningkat, sementara perputaran piutang tidak berubah maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kemudian besar pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan ketika perputaran piutang perusahaan tetap adalah $(0{,}547)^2 \times 100\% = 29{,}9\%$.

b. Korelasi Perputaran Piutang Dengan Profitabilitas Ketika Perputaran Aktiva Tetap Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara perputaran piutang dengan profitabilitas ketika perputaran aktiva tetap tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi Parsial Perputaran piutang Dengan Profitabilitas

Correlations

Control Variables			X2	Y
X1	X2	Correlation	1.000	.029
		Significance (2-tailed)	.	.957
		df	0	4
	Y	Correlation	.029	1.000
		Significance (2-tailed)	.957	.
		df	4	0

Hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas ketika perputaran aktiva tetap tidak berubah adalah sebesar 0,029 dengan arah Positif. Artinya perputaran piutang memiliki hubungan yang sangat lemah dengan profitabilitas ketika perputaran aktiva tetap tidak mengalami perubahan. Arah Positif menggambarkan bahwa ketika perputaran piutang meningkat, sementara perputaran aktiva tetap tidak berubah maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Kemudian besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan ketika perputaran aktiva tetap perusahaan tidak berubah adalah $(0{,}029)^2 \times 100\% = 0{,}1\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap profitabilitas dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibanding perputaran piutang.

4.2.4.4 Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu perputaran aktiva tetap dan perputaran

piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624[a]	.390	.085	3.01830	2.456

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai R pada tabel 4.12 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang) secara simultan dengan profitabilitas perusahaan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang) memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas pada PT.POS Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,624 berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalan kriteria korelasi kuat.

Sementara nilai R-Square sebesar 0,390 atau 39,0 persen, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada profitabilitas sebesar 39,0 persen. Dengan kata lain secara bersama-sama kedua variabel bebas (perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang) memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 39,0% terhadap perubahan profitabilitas pada PT.POS Indonesia. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 61,0%, dan merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas (perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang).

Selanjutnya dilakukan pengujian apakah perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial. Uji signifikansi dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih eksak atas interpretasi dari masing-masing koefisien regresi. Pengujian dimulai dari pengujian simultan, dan dilanjutkan dengan uji parsial.

4.2.4.5 Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama

Pengujian secara bersama-sama bertujuan untuk membuktikan apakah perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_1 : Semua $\beta i = 0$ $i = 1,2$	Perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia
Ha_1 : Ada $\beta i \neq 0$ $i = 1,2$	Perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang tertera pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13

Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama

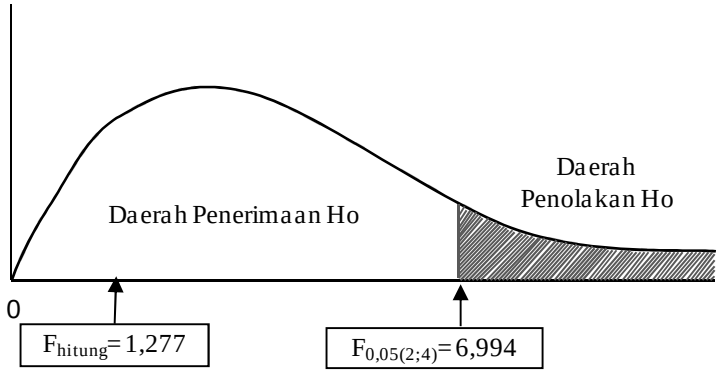
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.266	2	11.633	1.277	.372[a]
	Residual	36.440	4	9.110		
	Total	59.707	6			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 1,277 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada α = 0.05 dan derajat bebas (2;4) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 6,944. Karena F_{hitung} (1,277) lebih kecil dari F_{tabel} (6,944) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menerima Ho_1 sehingga Ha_1 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia.



Gambar 4.5

Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

4.2.4.6 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,776 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 4 untuk pengujian dua pihak.

a) Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

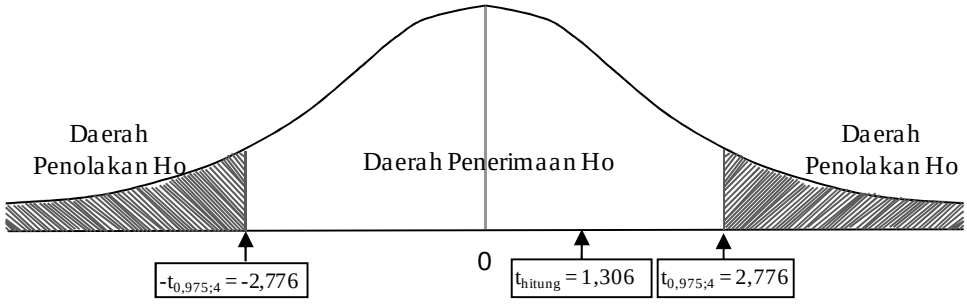
Dugaan sementara perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$Ho_2.\beta_1 = 0$: Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia

$Ha_2.\beta_1 \neq 0$: Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.4 diperoleh nilai t_{hitung} variabel perputaran aktiva tetap sebesar 1,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,262. Karena nilai t_{hitung} (1,306) lebih kecil dari t_{tabel} (2,776) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho_2 sehingga Ha_2 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia. Arah pengaruh bertanda Positif menunjukkan bahwa

perputaran aktiva tetap yang tinggi cenderung membuat profitabilitas menjadi meningkat.



Gambar 4.6

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial

(Pengaruh Perputaran aktiva tetap)

b) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

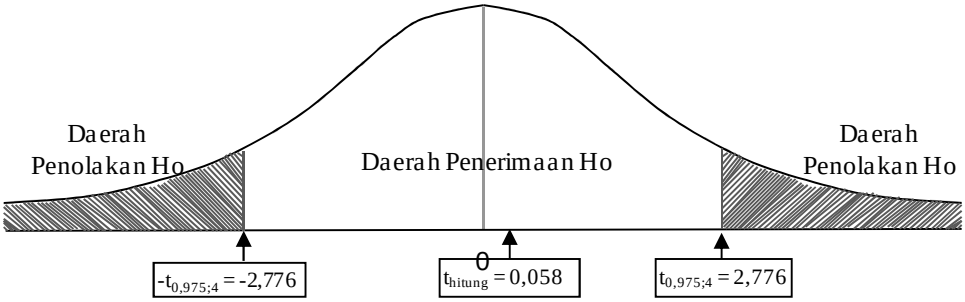
Dugaan sementara perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho_3. $\beta_2 = 0$: Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia

Ha_3. $\beta_2 \neq 0$: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.4 diperoleh nilai t_{hitung} variabel perputaran piutang sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi sebesar 0,957. Karena nilai t_{hitung} (0,058) lebih kecil dari t_{tabel} (2,776) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho_3 sehingga Ha_3 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia. Arah pengaruh bertanda Positif menunjukkan bahwa perputaran piutang yang tinggi cenderung meningkatkan profitabilitas.



Gambar 4.7

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial

(Pengaruh Perputaran piutang)